

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran TTW lebih tinggi dari hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.
2. Hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkrit lebih tinggi dari pada hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan gaya berpikir sekuensial dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa. Bagi siswa dengan gaya berpikir sekuensial konkrit hasil belajar bahasa Inggris lebih tinggi diajar dengan model pembelajara TTW daripada hasil belajar model CIRC, sebaliknya untuk siswa yang gaya berpikir sekuensial abstrak hasil belajar bahasa Inggris lebih tinggi diajar dengan model pembelajaran CIRC dari hasil belajar dengan model TTW.

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Inggris. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. Ini dapat dipahami karena melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran, maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar bahasa Inggris lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran TTW dari pada model pembelajaran CIRC. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TTW lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris, karena dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran TTW dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan upaya dalam menyelesaikan masalah, dimana model pembelajaran TTW berusaha mengubah suasana kelas secara total dan berusaha memadukan permasalahan nyata yang terjadi disekitar lingkungan hidup sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dengan daya ingat yang kuat.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Inggris berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan model

pembelajaran TTW diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, hasil menunjukkan bahwa gaya berpikir sekuensial siswa berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Siswa dengan gaya berpikir sekuensial konkrit secara rata-rata lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan gaya berpikir sekuensial abstrak. Pernyataan ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa gaya berpikir sekuensial konkrit signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Siswa dengan gaya berpikir sekuensial konkrit akan selalu berusaha memecahkan setiap persoalan yang diberikan oleh guru, siswa dengan gaya berpikir sekuensial konkrit tidak gampang menyerah selalu berusaha menyelesaikan atau menemukan jalan dalam memecahkan masalah-masalah belajar.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi model pembelajaran dan gaya berpikir sekuensial terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan gaya berpikir sekuensial konkrit dan diajar dengan model pembelajaran TTW secara rata-rata mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, sedangkan bagi siswa dengan gaya berpikir sekuensial abstrak dan diajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC secara rata-rata lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran TTW siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran TTW lebih tepat digunakan bagi siswa dengan gaya

berpikir sekuensial konkrit, sedangkan model pembelajaran CIRC lebih tepat digunakan bagi siswa dengan gaya berpikir sekuensial abstrak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan gaya berpikir sekuensial siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu model pembelajaran dan kemampuan berpikir sekuensial.

Konsekuensi logis dari interaksi model pembelajaran dan gaya berpikir sekuensial berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik model pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya mengembangkan gaya berpikir sekuensial dengan membuka diri dan wawasan dalam belajar.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan hasil belajar bahasa Inggris, maka guru yang mengasuh mata pelajaran bahasa Inggris disarankan agar menggunakan model pembelajaran yang tepat dan variatif dalam menyajikan materi dan aplikasi bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Disarankan kepada guru agar memperhatikan karakteristik siswa khususnya gaya berpikir sekuensial yang dimiliki siswa sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.
3. Disarankan kepada pihak pengambil kebijakan dilingkungan SMP Negeri 7 dan SMP Negeri 5 Tebing Tinggi untuk mengadakan pelatihan bagi guru-guru tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat dan dapat dijadikan alternatif dalam menyampaikan materi melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), untuk pembelajaran bahasa Inggris yang lebih baik.
4. Guna penelitian lebih lanjut pada penggunaan model pembelajaran disamping guru yang menjadi mitra peneliti, perlu disosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa bagaimana tahapan model pembelajaran sehingga penggunaan waktu dapat dimaksimalkan seefisien mungkin serta efektifitas sehingga pembelajaran dapat tercapai.